

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH  
TANJUNG BATU KUNDUR  
KABUPATEN KARIMUN**



**OLEH**

**RATMINI**

**NIM. 10918009296**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH  
TANJUNG BATU KUNDUR  
KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**Oleh**

**RATMINI  
NIM. 10918009296**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Ratmini (2012) : Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun**

**NIM : 10918009296**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang bertujuan untuk mengetahui apakah melalui Metode *Inquiry* ada peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemuinya beberapa gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah” Bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun melaui Metode *Inquiry*”?

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun, sedangkan yang menjadi objek adalah Metode *Inquiry*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan 3) Observasi dan Refleksi. Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dimana sebelum diterapkan Metode *Inquiry* motivasi siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 46.6%. Namun setelah diterapkan motivasi belajar siswa meningkat pada siklus pertama menjadi 63.3%. Sedangkan pada siklus kedua motivasi siswa mencapai persentase rata-rata sebesar 79.4%.

Dengan demikian menggunakan Metode *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun.

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun”

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati ,M. Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd selaku Pembimbing Skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Kepada Orang yang selalu memberi dukungan yaitu Suamiku Muhammad Najib dan juga anak-anakku tersayang Muhajidin, Muhammad dan Ibnu Jarir terimakasih atas dukungan serta doa nya.

Terakhir, atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt, Amin.

Pekanbaru, Mei 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Hipotesis Tindakan.....	16
D. Indikator Keberhasilan.....	17
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	61
D. Pengujian Hipotesis.....	66
<b>BAB V     PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV. 1 : Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kunder Kabupaten Karimun .....	31
2. Tabel IV. 2 : Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kunder Kabupaten Karimun .....	32
3. Tabel IV. 3 : Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah .....	34
4. Tabel IV. 4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama.....	39
5. Tabel IV. 5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua.. .....	43
6. Tabel IV. 6: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I .....	47
7. Tabel IV. 7: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	48
8. Tabel IV. 8: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama.....	52
9. Tabel IV. 9: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua.....	56
10. Tabel IV.10: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II .....	59
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	60
12.Tabel IV.12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan Siklus I dan Siklus II .....	62
13.Tabel IV.13 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Data Awal Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	63
14. Tabel IV.14: Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Data Awal Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	64
15. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini bangsa-bangsa di dunia, hampir percaya sepenuhnya kepada kekuatan pendidikan dalam memajukan suatu bangsa dan negara. Kesadaran dan keinginan yang kuat dari pemerintah dan rakyat untuk memperbaiki mutu pendidikan terjadi setelah memasuki era reformasi, pada era ini pemerintah dan rakyat menata kembali seluruh aspek fundamental yang menopang kelangsungan hidup bangsa. Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah pranata yang sangat dinamis dengan tugas utamanya menyiapkan umat manusia agar siap dan mampu menghadapi masa depannya.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan ilmu matematika di berbagai bidang. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

---

<sup>1</sup> Dirjen Pendd. Islam, *UU PP RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, Depag 2007), hlm. 5



Cockroft sebagaimana dikutip Jailani mengemukakan mengapa matematika diajarkan. Hal ini disebabkan matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri, dan karena matematika menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigu serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi.<sup>2</sup> Apa sebenarnya hakikat belajar matematika? Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata.<sup>3</sup> Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerjasama karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya.

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, disamping memahami hal hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru berperan penting. Tugas guru meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sardiman mengemukakan bahwa untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus

---

<sup>2</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hlm. 129

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 130

memiliki kemampuan professional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru yang meliputi:

Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media dan sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>4</sup>

Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar yang baik yang bersifat individual maupun klasikal. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda- beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing- masing. Oleh karena itu aktivitas dan motivasi belajarpun akan berbeda- beda pula.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita- cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.164

mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Namun berdasarkan penuturan guru bidang studi matematika di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung batu Kundur Karimun, bahwa masih banyak peserta didik kelas IV yang kurang pemahamannya dalam belajar matematika, ini dilihat dari banyaknya siswa menjawab soal latihan tidak sesuai dengan yang telah dipelajari. Semua ini bukan semata-mata hanya kesalahan peserta didik tetapi dapat juga karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diperhatikannya keterampilan selama proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung batu Kundur Karimun, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang termotivasi, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.
2. Model pembelajaran yang di terapkan kurang memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa cepat bosan dalam belajar matematika.
3. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru selain itu jarang mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada materi menentukan sifat-sifat bangun

ruang sederhana. Hal ini berkemungkinan di pengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, dan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh pendidik dalam kelas adalah pembelajaran konvensional, pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan oleh guru seperti metode ceramah, tanya jawab dan latihan soal.<sup>5</sup> Pembelajaran jenis ini bila tidak dikemas dengan baik tidak akan menarik perhatian siswa. inilah yang terjadi di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kunder Karimun. Hal ini juga diakibatkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisa suatu permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika. Seperti yang di kemukakan oleh Muhibbin Syah, secara global faktor- faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat di bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>6</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Adapun

---

<sup>5</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1989), hlm.15

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.146

tujuan pengajaran adalah supaya siswa dapat berfikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba kemampuan di dalam berbagai kegiatan. Salah satu pembelajaran menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah dengan Metode *Inquiry*. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan Judul: **Meningkatkan motivasi belajar matematika melalui Metode *Inquiry* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.**

## **B. Defenisi Istilah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka di dapat defenisi sebagai berikut :

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi (produk dll), mengangkat diri.<sup>7</sup>
2. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Oemar Hamalik menyatakan bahwa Motivasi berfungsi sebagai :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaipan tujuan yang di inginkan.

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta 2001 hlm. 1198

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Grafika, 2008), hlm. 158

c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>9</sup>

3. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>10</sup>

Dengan demikian meningkatkan motivasi belajar matematika adalah usaha untuk meningkatkan keseluruhan penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar matematika.

4. Metode *Inquiry*.

Metode *Inquiry* adalah suatu pengajaran yang berpusat pada siswa dimana proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.<sup>11</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung batu Kundur Kabupaten Karimun melalui Metode *Inquiry*”?

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 161

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm.63

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 201

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran Metode *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun.

### **2. Manfaat Penelitian**

Di harapkan Penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap pihak:

#### **a. Bagi guru**

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- 2) Penelitian ini di harapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan sebelumnya.

#### **b. Bagi Sekolah**

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pelajaran.

#### **c. Bagi siswa**

Untuk meningkatkan motivasi Belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Karimun.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah istilah lain yang dipergunakan dan sama maksudnya dengan strategi pembelajaran (Jotce & Weil, 1971). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>12</sup>

##### **2. Motivasi Belajar.**

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Didalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.<sup>13</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Neviyarni, *Strategi Pembelajaran*, (Pekan Baru, Depdiknas, 2007), hlm. 25

<sup>13</sup> H, Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101

<sup>14</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hlm.73

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Gates dkk mengemukakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>15</sup>

Menurut Muhibbin Syah motivasi dibedakan atas dua macam:

- 1) Motivasi intristik. Motivasi intristik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*). Komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi. Dan komponen luar (*outer component*). Komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> H, Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 101

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm.153

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 159

Sardiman mengatakan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang itu sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.<sup>19</sup>

Neviyarni mengemukakan belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru berdasarkan prasyarat penguasaan materi , keterampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, keadaan diri siswa, dan lingkungan belajar siswa. Dengan demikian belajar tidak lagi ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, namun diartikan sebagai proses perubahan dalam hasil belajar diri seseorang, setelah berupaya menguasai sesuatu yang baru, diantaranya dapat dilihat pada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hlm.83

<sup>19</sup> Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 13

<sup>20</sup> Neviyarni, *Op.Cit.*, hlm. 9

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*, hlm.146

Neviyarni mengatakan ciri-ciri bahwa seseorang itu telah belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan bersifat fungsional
- b. Perbuatan yang disadari
- c. Pengalaman bersifat individual
- d. Perubahan bersifat menyeluruh dan terintegrasi
- e. Adanya proses interaksi
- f. Perubahan dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks.<sup>22</sup>

Dari definisi-definisi diatas dapat di artikan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.<sup>23</sup>

### 3. Metode *Inquiry*.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Metode *Inquiry* adalah suatu pengajaran yang berpusat pada siswa dimana proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Neviyarni, *Op.Cit.*, hlm. 11

<sup>23</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm 75

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 2

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Lot. Cit.*, hlm. 201

Menurut Mulyani Sumantri dkk (1999; 164) yang dikutip dari Neviyarni, ia mengatakan bahwa Metode *Inquiry* yang disebutnya juga dengan metode penemuan yaitu cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Kemudian Moedjiono dkk (1992; 87) mengatakan bahwa metode penemuan adalah merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi.<sup>26</sup>

Neviyarni mengemukakan ada beberapa kebaikan yang terdapat pada Metode *Inquiry*, yaitu:

- a. Pengetahuan yang diperoleh siswa memungkinkan dimiliki dan melekat erat pada siswa.
- b. Dapat menimbulkan gairah belajar siswa.
- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- d. Memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuannya intelektual secara mandiri.<sup>27</sup>

Selain kebaikan Neviyarni juga mengemukakan ada beberapa kekurangan menggunakan Metode *Inquiry* dalam proses pembelajaran:

- a. Kurang berhasil bila jumlah siswa banyak dalam satu lokal.
- b. Sulit menerapkan metode ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry* lebih menekankan pada penguasaan intelektual (kognitif) dan mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap.
- d. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan.
- e. Memerlukan sarana dan fasilitas yang memadai.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Neviyarni, *Op.Cit.*, hlm. 32

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 33

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 33

Adapun langkah- langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- b. Memilih prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan kesimpulan yang akan di gunakan untuk penemuan.
- c. Pemilihan bahan, masalah atau tugas-tugas yang akan dipelajari.
- d. Membantu memperjelas tugas atau masalah yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa.
- e. Mempersiapkan tempat dan alat-alat untuk penemuan.
- f. Mencek pemahaman siswa tentang masalah yang akan dipecahkan dalam tugas-tugas penemuan.
- g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan penemuan.
- h. Membantu siswa dengan informasi atau data yang diperlukan siswa untuk kelancaran penemuan mereka.
- i. Membimbing siswa menganalisa sendiri dengan pertanyaan mengarahkan dan mengidentifikasi proses yang dilakukan.
- j. Memberi penguatan pada siswa yang ikut serta dalam proses penemuan.
- k. Membantu siswa merumuskan kaidah, prinsip, ide, kesimpulan atau konsep yang dihasilkan dari penemuannya.<sup>29</sup>

Dalam pembelajaran Metode *Inquiry* guru bertindak sebagai penunjuk jalan, membantu siswa agar mempergunakan konsep, idea-idea dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas dan siswa ”menemukan” pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama jika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengonstruksi konsep atau prinsip pengetahuan tersebut.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 33

Pembelajaran dengan penemuan atau *Inquiry* memiliki tujuan yaitu siswa mengidentifikasi bentuk dengan cara memegang, menyentuh dan memanipulasi benda- benda sehingga dapat mengenali karakteristik benda-benda tersebut.

Turmudi mengungkapkan adapun langkah- langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode penemuan pada bentuk-bentuk geometri adalah sebagai berikut:

- a. Berikan potongan-potongan bangun dan cetakannya. Mintalah siswa untuk meraba dengan jarinya untuk merasakan.
- b. Mintalah mereka meletakkan potongan-potongan segitiga kecetakan-cetakan itu.
- c. Tutuplah mata siswa dengan kain mintalah siswa merasakan tepi dari bangun- bangun dan cetakannya yang sesuai. Ulangi untuk siswa lain.
- d. Setelah melakukan kegiatan ini mintalah siswa untuk menceritakan bagaimana mereka mengetahui bentuk bangun secara tepat.
- e. Kerjakanlah dengan karakteristik yang lebih khusus, ceritakanlah deskripsi dari bangun-bangun geometri itu.
- f. Mintalah siswa untuk membandingkan sebuah bentuk dengan sebuah lingkaran dan sebuah bangun datar dengan bangun lainnya. Tuliskan pengamatan setiap bangun pada sebuah chat dan table.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Turmudi, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009) hlm.134

## B. Penelitian Yang Relevan

Setelah Penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan motivasi belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspa Indriani pada tahun 2012 dengan judul ***“Penerapan Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Materi Cahaya dan Sifat- sifatnya Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Tanjungbatu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun”***. Adapun hasil penelitian Saudari Alisia Putri menunjukkan bahwa melalui penerapan *Inquiry Learning* motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Tanjungbatu Kundur Kab. Karimun meningkat, dimana sebelum tindakan motivasi siswa dengan rata-rata 49% tergolong kurang baik, setelah dilakukan tindakan meningkat pada Siklus I motivasi belajar siswa dengan rata-rata 65,2% tergolong cukup. Dan pada Siklus II Motivasi Belajar siswa meningkat mencapai pada rata-rata 78,1% dengan kategori baik.

## C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan Metode *Inquiry* pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun.



#### **D. Indikator Keberhasilan**

Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Metode *Inquiry* yang digunakan pada materi pokok Geometri dalam memahami sifat bangun ruang sederhana. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah lalu.
3. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok.
5. Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.
6. Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa.
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok.
8. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah di temukan.

9. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus.

10. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila tingkat motivasi belajar dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung batu Kundur Karimun secara klasikal mencapai rata-rata 75%.<sup>31</sup> Adapun indikator motivasi belajar siswa ada 8 aspek seperti yang terdapat pada lembar observasi motivasi siswa (terlampir).

---

<sup>31</sup> Wardani, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: UT, 2004), hlm. 4.21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kunder Kabupaten Karimun tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 14 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika siswa Pada Materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

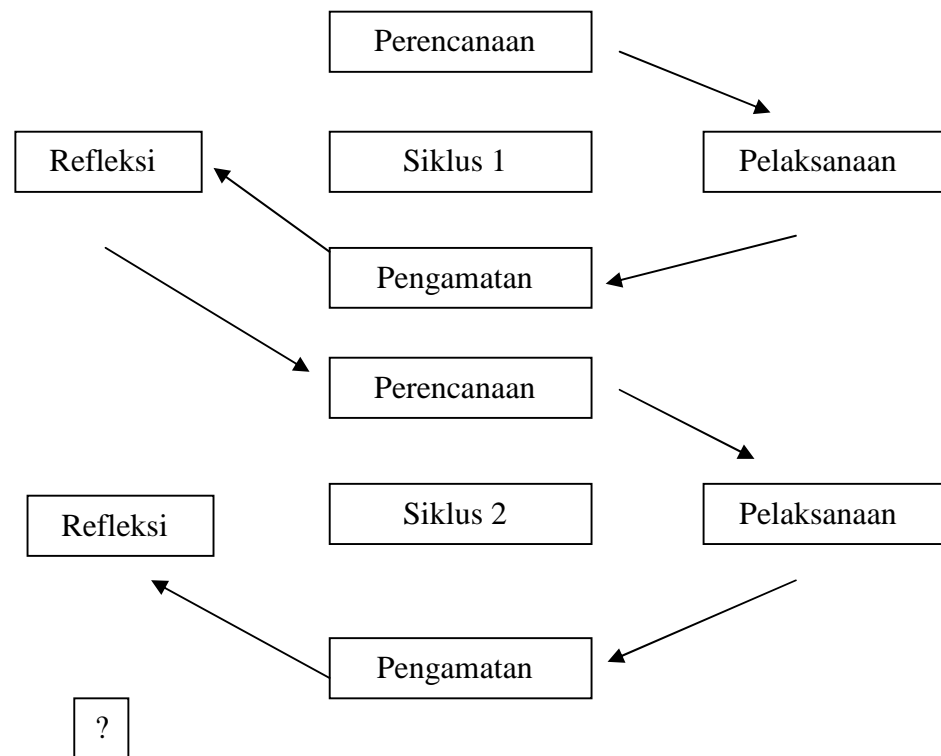
#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kunder Kabupaten Karimun. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Pengumpulan data ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2012. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Adapun daur

siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Hasnah Faizah adalah sebagai berikut:



Gambar Daur Siklus PTK menurut Hasnah Faizah.<sup>1</sup>

## 1. Variabel yang diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran metode *Inquiry* (Variabel bebas) dan motivasi belajar matematika (variabel terikat).

## 2. Perencanaan/ persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat yang dipersiapkan

<sup>1</sup> Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2009) hlm.111

seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen penelitian yang dipersiapkan seperti lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan lembar observasi motivasi belajar siswa.

### **3. Implementasi Tindakan**

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan Metode *Inquiry* yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah lalu.
- c. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- e. Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- f. Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa.
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok.
- h. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah di temukan.

- i. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus.
- j. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

#### **4. Observasi**

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh dua orang guru sebagai observer yaitu Rio Antoni, A. Ma dan Sukaisih, A. Ma dengan menggunakan lembar pengamatan dan observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa serta motivasi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **5. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus I yang menyebabkan motivasi belajar belum meningkat dan mencapai target, maka dengan refleksi dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa juga data motivasi belajar matematika siswa. Dengan lembar observasi yang diperoleh melalui lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat berdasarkan aktivitas yang dilakukan guru, siswa juga terhadap motivasi belajar matematika siswa.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Mengamati perkembangan aktivitas belajar mengajar guru dan siswa selama proses pembelajaran dan perkembangan motivasi belajar matematika siswa melalui pembelajaran Metode *Inquiry*.

### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana sekolah.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase. Adapun caranya adalah apabila datanya telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk menarik kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran tanpa penerapan, maupun selama proses pembelajaran dengan penerapan.

#### 1. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru melalui Metode *Inquiry* ada 10, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 5 berarti skor maksimal adalah 50 ( $10 \times 5$ ) dan minimal 10 ( $10 \times 1$ ).

Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah lalu.



- c. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- e. Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- f. Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa.
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok.
- h. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah di temukan.
- i. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus.
- j. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi adalah sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara.<sup>2</sup>

a. Menentukan interval ( I ), yaitu :  $I = \frac{50 - 10}{5} = 8$

b. Menentukan table klasifikasi standar penggunaan model pembelajaran

Metode *Inquiry* yaitu:

---

<sup>2</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, 2008) hlm.10

Sangat sempurna,	apabila	42	-	50
Sempurna,	apabila	34	-	41
Cukup sempurna	apabila	26	-	33
Kurang sempurna	apabila	18	-	25
Tidak sempurna	apabila	10	-	17

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan metode *Inquiry* ada 10 aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat sempurna), 4 untuk kriteria (sempurna), 3 untuk kriteria (cukup sempurna), 2 untuk kriteria (kurang sempurna), dan 1 untuk kriteria (tidak sempurna). Karena aktivitas siswa dengan Metode *Inquiry* ada 10 aktivitas sesuai dengan aktivitas guru, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 50 (10 x 5) dan skor minimal 10 (10 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan Metode *Inquiry*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah Klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>3</sup>
- b. Interval ( I ), yaitu :  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{50 - 10}{4} = 10$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Metode *Inquiry*, yaitu:

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 10

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 40 - 50

Tinggi, apabila nilai berada pada range 30 - 39

Rendah, apabila nilai pada range 20 - 29

Sangat rendah, apabila nilai pada range 10 - 1

### 3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi siswa dengan metode *Inquiry* ada 8 indikator motivasi. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada tiap siswa, penulis menggunakan lembar observasi motivasi. diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat sempurna), 4 untuk kriteria (sempurna), 3 untuk kriteria (cukup sempurna), 2 untuk kriteria (kurang sempurna), dan 1 untuk kriteria (tidak sempurna). Karena motivasi siswa dengan Metode *Inquiry* ada 8 indikator, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 40 (8x 5) dan skor minimal 8 (8 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai motivasi dalam menggunakan Metode *Inquiry*, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan interval (I), yaitu  $I = \frac{40 - 8}{4} = 8$
- Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Metode *Inquiry*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai 32 - 40

Tinggi, apabila nilai 24 - 31

Rendah, apabila 16 - 23

Sangat rendah, apabila 8 - 15

Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi data awal, siklus I dan siklus II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh Frekuensi digunakan Rumus Sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = *of Case (Frekuensi)* yang sedang dicari persentasenya.

N = Number jumlah *frekuensi* / banyaknya individu.

P = Angka *persentase*.

100% = Bilangan Tetap.<sup>4</sup>

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak baik”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 43

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 24

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu berdiri pada tahun 1969. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah saat ini mempunyai 91 siswa. Madrasah ini di dipimpin oleh seorang kepala Madrasah yang bernama Ibu Kasmah, S.Pd.I Pada awal berdiri Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Zabbaruddin. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah terletak di Dusun II Parit Gantung Desa Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

##### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

###### **a. Keadaan guru/pegawai**

Guru- guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun terdiri dari guru negeri dan guru honor yang semuanya berjumlah 13 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 1**

**Keadaan guru/pegawai Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kecamatan  
Kundur Kabupaten Karimun**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Penddd. Terakhir</b>
1	Kasmah, S.Pd.I	Kepala Madrasah	PNS	S 1
2	Sulastri, A.Ma	Guru Kls III	PNS	D-II
3	Ratmini	Guru Kls I	PNS	PGA
4	Normah, A.Ma	Guru Kls V	Guru Honorer	D-II
5	Sukaisih, A.Ma	Guru Bidang Studi	Guru Honorer	D-II
6	Rio Anthoni, A.Ma.	Guru Kls IV	Guru Honorer	D-II
7	Mardani	Guru Penjaskes	Guru Honorer	SMU
8	Normalisa, A.Ma	Guru Kls VI	Guru Honorer	D-II
9	Eli Supianti, A.Ma	Guru Kls II	Guru Honorer	D-II
10	Apit Ariani	Guru Bidang Studi	Guru Honorer	SMU
11	Romadon ,S.Pd.I	Guru Bidang Studi	Guru Honorer	S 1
12	Nanang Rafles	Penjaga Sekolah	Guru Honorer	SMU
13	Sudarwin	TU	Honorer	SMK

Sumber Data: *Kantor tata usaha MI Islamiyah Tanjungbatu Kundur Karimun*

**b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab. Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**

**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kecamatan  
Kundur Kabupaten Karimun**

<b>Kelas</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Rombel</b>	1	1	1	1	1	1	6
<b>Jumlah Siswa</b>	15	17	16	14	16	13	91

Sumber Data: *Kantor tata usaha MI Islamiyah Tanjungbatu Kundur Karimun*

### **3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Karimun menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Karimun ada 15 mata pelajaran, yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 13 yaitu;

a. Aqidah Akhlak



- b. Qur'an Hadist
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Fiqih
- e. Bahasa Arab
- f. Bahasa Indonesia
- g. Matematika
- h. Sains
- i. Ilmu Pengetahuan Sosial
- j. Pendidikan Kewarganegaraan
- k. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- l. Seni Budaya dan Kesenian

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 3, yaitu:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris
- c. Kebudayaan Daerah Kepulauan Riau

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Administrasi/ Kantor (Ruang Kepala sekolah/ Guru/ Tata Usaha)	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Gudang	1	Baik
6	Ruang Ibadah/ Musholla	1	Baik
7	Lapangan Volly	1	Baik
8	Lapangan Takraw	1	Baik
9	Kamar Mandi/ WC Guru	2	Baik
10	Kamar mandi/ WC Murid	2	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	

Sumber Data: *Kantor tata usaha MI Islamiyah Tanjungbatu Kundur Karimun*

## B. Hasil Penelitian

### 1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas siswa dengan pembelajaran konvensional, maka di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran matematika memperoleh jumlah skor 305 berada pada interval 280– 419 dengan kategori rendah, dan rata-rata 43.5%, dengan kategori kurang baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas belajar matematika siswa sebelum tindakan (lampiran 4.2). Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilaksanakan observasi motivasi belajar siswa. maka di peroleh hasil observasi dapat dilihat pada tabel hasil observasi motivasi belajar matematika siswa sebelum tindakan (lampiran 5.2) diketahui bahwa motivasi siswa pada mata

pelajaran matematika secara klasikal masih tergolong rendah dengan memperoleh skor 261 pada interval 224 – 335, dengan nilai rata-rata 46.6% tergolong kurang baik.

Oleh karena itu peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan model pembelajaran Metode *Inquiry*.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami sifat bangun ruang sederhana. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Guru menyiapkan langkah-langkah Pembelajaran Metode *Inquiry*.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta motivasi selama proses pembelajaran dengan penerapan Metode *Inquiry*.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kunder Kabupaten Karimun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum KTSP 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan yaitu Metode *Inquiry*, yang dilaksanakan lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan siklus I seperti di bawah ini.

#### **Pertemuan Pertama (14 Mei 2012)**

##### **1) Kegiatan Awal ( 10 menit)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- b) Guru melakukan absen siswa.
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

##### **2) Kegiatan Inti ( 50 menit)**

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah lalu.
- c) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- e) Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- f) Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa.
- g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok.
- h) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah di temukan.
- i) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus.
- j) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

3) Kegiatan Akhir ( 10 menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b) Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dipahami
- c) Guru bersama siswa menutup proses pelajaran dengan membaca do'a dan salam.

### **c. Observasi**

#### **1) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama**

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan. Berdasarkan tabel hasil Observasi aktivitas Guru, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan jumlah skor 23 berada pada interval 18 – 25 dengan rata-rata 46 % tergolong dalam kategori kurang sempurna.

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 4**

### Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aktivitas Yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan di capai		√				2	Kurang Sempurna
2	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang lalu		√				2	Kurang Sempurna
3	Guru memberi motivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.		√				2	Kurang Sempurna
4	Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.			√			3	Cukup Sempurna
6	Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa		√				2	Kurang Sempurna
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok		√				2	Kurang Sempurna
8	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah ditemukan		√				2	Kurang Sempurna
9	Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus		√				2	Kurang Sempurna
10	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.			√			3	Cukup Sempurna
	<b>Jumlah</b>						<b>23</b>	<b>Kurang Sempurna</b>
	<b>Rata-rata%</b>						<b>46</b>	<b>Kurang Baik</b>

### 2) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 10 jenis sesuai dengan

aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry*.

Berdasarkan tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan pertama (lampiran 4.3) dapat disimpulkan bahwa Aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah skor 395 berada pada interval 280 – 419 dengan kategori rendah. Kemudian rata-rata klasikal Aktivitas belajar siswa adalah 56.4 % tergolong cukup. Hal ini disebabkan mungkin siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang di terapkan.

### **3) Motivasi Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**

Observasi motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah motivasi siswa adalah 8 indikator motivasi dalam proses pembelajaran dengan Metode *inquiry*.

Berdasarkan tabel Hasil observasi motivasi belajar matematika siswa siklus I pertemuan pertama (lampiran 5.3) dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah skor 311 berada pada interval 224 – 335 dengan kategori rendah. Kemudian rata-rata klasikal motivasi belajar siswa adalah 55.5 % tergolong cukup.

Oleh karena aktivitas dan motivasi belajar siswa masih rendah, maka peneliti melakukan penelitian lanjutan pada pertemuan selanjutnya.



## **Pertemuan Kedua (Rabu, 16 Mei 2012)**

### **1) Kegiatan Awal ( 10 menit)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- b) Guru melakukan absen siswa.
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

### **1) Kegiatan Inti ( 50 menit)**

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah lalu.
- c) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- e) Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- f) Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa.

- g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok.
- h) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah di temukan.
- i) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus.
- j) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

2) Kegiatan Akhir ( 10 menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b) Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dipahami.
- c) Guru bersama siswa menutup proses pelajaran dengan membaca doa dan salam.

### 1) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

**Tabel IV. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas Yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan di capai			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang lalu			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberi motivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.				√		4	Sempurna
4	Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok		√				2	Kurang Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.			√			3	Cukup Sempurna
6	Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa		√				2	Kurang Sempurna
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok			√			3	Cukup Sempurna
8	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah ditemukan			√			3	Cukup Sempurna
9	Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus			√			3	Cukup Sempurna
10	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.			√			3	Cukup Sempurna
<b>Jumlah</b>							<b>29</b>	<b>Cukup Sempurna</b>
<b>Rata-rata %</b>							<b>58</b>	<b>Cukup</b>

Setelah tindakan dilakukan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran Metode *Inquiry*. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di atas, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dengan

jumlah skor 29 berada pada interval 26 – 33 tergolong cukup sempurna dan rata-rata 58% dengan kategori cukup.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

Observasi Aktivitas siswa dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah Aktivitas siswa adalah 10 jenis sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan Metode *Inquiry*. Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan kedua (lampiran 4.4) secara klasikal diperoleh jumlah skor 422 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal Aktivitas belajar siswa adalah 63.1 % tergolong cukup.

## **3) Motivasi Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

Observasi motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah motivasi siswa adalah 8 indikator motivasi dalam proses pembelajaran dengan Metode *Inquiry*. Berdasarkan tabel hasil observasi motivasi belajar matematika siswa siklus I pertemuan kedua (lampiran 5.4) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua ini secara klasikal diperoleh jumlah skor 355 berada pada interval 336 – 447 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal motivasi belajar siswa adalah 63.3 % tergolong cukup.

Hasil observasi aktivitas dan motivasi belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa masih ada sebagian siswa yang aktivitas dan motivasi

belajarnya rendah. Namun jika dibandingkan dengan aktivitas dan motivasi belajar siswa sebelum tindakan dan siklus I Pertemuan Pertama, sudah dapat dikatakan meningkat. Peneliti akan melakukan penelitian lanjutan pada siklus selanjutnya.

### **c. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan observer dan didiskusikan dengan peneliti maka refleksi siklus I selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah di persiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya tidak akan melakukan perubahan pada RPP tetapi akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Metode *Inquiry* untuk mencapai tujuan yang maksimal.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih mantap lagi.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama di kategorikankan cukup sempurna, oleh sebab itu guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek terutama pada poin 4 dan 6 tergolong kurang sempurna, yaitu Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok. Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa.

Pada siklus I ini 7 aspek tergolong cukup sempurna pada Point 1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, yaitu Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang lalu. Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah di temukan. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Sedangkan pada poin 3 tergolong sempurna, yaitu pada Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pada siklus I ini hasil observasi aktivitas belajar dengan rata-rata 63.1% dapat dilihat keseluruhan aktivitas belajar siswa dalam kategori cukup, namun jika dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan sudah dapat dikatakan meningkat.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Kode Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	001	28	Rendah	33	Tinggi
2	002	32	Tinggi	33	Tinggi
3	003	30	Tinggi	33	Tinggi
4	004	30	Tinggi	31	Tinggi
5	005	26	Rendah	33	Tinggi
6	006	30	Tinggi	32	Tinggi
7	007	28	Rendah	33	Tinggi
8	008	25	Rendah	33	Tinggi
9	009	27	Rendah	32	Tinggi
10	010	26	Rendah	29	Rendah
11	011	30	Tinggi	31	Tinggi
12	012	26	Rendah	29	Rendah
13	013	31	Tinggi	32	Tinggi
14	014	26	Rendah	28	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>395</b>	<b>Rendah</b>	<b>442</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata %</b>		<b>56.4</b>	<b>Cukup</b>	<b>63.1</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa diatas dapat diketahui bahwa aktivitas pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 56.4% tergolong cukup, dapat diketahui hanya 6 siswa dalam kategori tinggi, dan 8 siswa dalam kategori rendah. Pada pertemuan II dengan rata-rata 63.1% masih dalam kategori cukup. Dapat dilihat 3 siswa yang aktivitasnya dalam kategori rendah dan 11 siswa dalam kategori tinggi.

5. Pada siklus I ini hasil observasi motivasi belajar dengan rata-rata 63.3%, dapat dilihat keseluruhan motivasi belajar siswa dalam kategori cukup.

Motivasi belajar siswa pada siklus I disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.7 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Kode Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	001	23	Rendah	26	Tinggi
2	002	22	Tinggi	26	Tinggi
3	003	24	Tinggi	25	Tinggi
4	004	22	Rendah	26	Tinggi
5	005	21	Rendah	25	Tinggi
6	006	23	Rendah	25	Tinggi
7	007	23	Rendah	26	Tinggi
8	008	21	Rendah	27	Tinggi
9	009	21	Rendah	26	Tinggi
10	010	20	Rendah	23	Rendah
11	011	25	Tinggi	26	Tinggi
12	012	20	Rendah	26	Tinggi
13	013	25	Tinggi	26	Tinggi
14	014	21	Rendah	22	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>311</b>	<b>Rendah</b>	<b>355</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata%</b>		<b>55.5</b>	<b>Cukup</b>	<b>63.3</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel hasil observasi motivasi belajar siswa diatas dapat diketahui bahwa motivasi siswa pada pertemuan pertama 55.5% dalam kategori cukup. 4 siswa tergolong tinggi, 10 siswa tergolong rendah. Pada pertemuan kedua 63.3% masih dalam kategori cukup, 2 siswa tergolong rendah, dan 12 tergolong tinggi. Jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum tindakan sudah dapat dikatakan meningkat tapi belum mencapai target yang diharapkan.



Oleh karena aktivitas dan motivasi belajar masih dalam kategori cukup, yaitu belum mencapai target maka peneliti akan melakukan penelitian lanjutan pada siklus selanjutnya.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan siklus II ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami sifat bangun ruang sederhana, Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
- 2) Guru menyiapkan langkah-langkah Pembelajaran metode *inquiry*.
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta motivasi selama proses pembelajaran dengan Metode *Inquiry*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kunder Kabupaten

Karimun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum KTSP 2006. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan siklus II seperti di bawah ini.

### **Pertemuan Pertama ( Senin, 21 Mei 2012)**

#### **1) Kegiatan Awal ( 10 menit)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- b) Guru melakukan absen siswa.
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

#### **2) Kegiatan Inti ( 50 menit)**

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah lalu.
- c) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok.

- e) Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- f) Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa.
- g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok.
- h) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah di temukan.
- i) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus.
- j) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

### 3) Kegiatan Akhir ( 10 menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b) Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dipahami.
- c) Guru bersama siswa menutup proses pelajaran dengan membaca doa dan salam.

### 1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

**Tabel IV. 8**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas Yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan di capai				√		4	Sempurna
2	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang lalu				√		4	Sempurna
3	Guru memberi motivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.				√		4	Sempurna
4	Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.			√			3	Sempurna
6	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa			√			3	Sempurna
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok			√			3	Cukup Sempurna
8	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah ditemukan			√			3	Cukup Sempurna
9	Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus			√			3	Cukup Sempurna
10	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.				√		4	Sempurna
	<b>Jumlah</b>						<b>34</b>	<b>Sempurna</b>
	<b>Rata-rata%</b>						<b>68</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama tergolong sempurna dengan jumlah skor

34 berada pada interval 34 – 41 dengan rata-rata 70% tergolong dalam kategori cukup.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

Observasi Aktivitas siswa dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah Aktivitas siswa adalah 10 jenis sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *inquiry*. Berdasarkan tabel Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama (lampiran 4.5) dapat disimpulkan bahwa Aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah skor 486 berada pada interval 420-559 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal Aktivitas belajar siswa adalah 69.4% tergolong cukup. Aktivitas siswa semakin meningkat dikarenakan mungkin siswa sudah mulai senang model pembelajaran yang diterapkan.

## **3) Observasi Motivasi Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

Observasi motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah motivasi siswa adalah 8 indikator motivasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry*. Berdasarkan tabel hasil observasi motivasi belajar matematika siswa siklus II pertemuan pertama (lampiran 5.5) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah skor 389 berada pada interval 336 – 447 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal motivasi belajar siswa adalah 69.4 % tergolong cukup.

Oleh karena motivasi belajar siswa belum mencapai target, maka peneliti akan melakukan penelitian lanjutan pada pertemuan selanjutnya.

### **Pertemuan Kedua (Rabu, 23 Mei 2012)**

#### **1) Kegiatan Awal ( 10 menit)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- b) Guru melakukan absen siswa.
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

#### **2) Kegiatan Inti ( 50 menit)**

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah lalu.
- c) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok.
- e) Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.

- f) Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa.
- g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok.
- h) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah di temukan.
- i) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus.
- j) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

### 3) Kegiatan Akhir ( 10 menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b) Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dipahami
- c) Guru bersama siswa menutup proses pelajaran dengan membaca doa dan salam.

## 1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Aktivitas guru siklus II pertemuan kedua diketahui bahwa secara keseluruhan tergolong sempurna dengan jumlah skor 39, berada pada interval 34 - 41 dengan rata-rata 78 % tergolong baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas guru siklus II pertemuan kedua dibawah ini:

**Tabel IV. 9**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas Yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan di capai					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang lalu				√		4	Sempurna
3	Guru memberi motivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru memberikan contoh bangun ruang sederhana kubus dan balok			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok.				√		4	Sempurna
6	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok				√		4	Sempurna
8	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah ditemukan			√			3	Cukup Sempurna
9	Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus				√		4	Sempurna
10	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.				√		4	Sempurna
	<b>Jumlah</b>						<b>39</b>	<b>Sempurna</b>
	<b>Rata-rata %</b>						<b>78</b>	<b>Baik</b>



## **2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan kedua**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 10 indikator sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry*. Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua (lampiran 4.6) dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 545 berada pada interval 420 – 559 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa adalah 77.8% tergolong baik. Hal ini disebabkan siswa sudah paham dengan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru, dan senang dengan model pembelajaran yang diterapkan.

## **3) Motivasi Siswa Siklus II Pertemuan Kedua**

Observasi motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah motivasi siswa adalah 8 indikator motivasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry*. Berdasarkan tabel hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II pertemuan kedua (lampiran 5.6) dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah skor 445 berada pada interval 448 – 560 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal motivasi belajar siswa adalah 79.4 % tergolong baik.

Meningkatnya motivasi belajar siswa seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa yang dikategorikan tinggi.

### **c. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan, 2 aspek aktivitas terlaksana dengan sangat sempurna pada 1 dan 3, yaitu Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 5 aspek terlaksana dengan sempurna pada poin 2,5,7,9 dan 10 yaitu Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang lalu. Guru meminta siswa untuk menentukan sifat- sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan kemudian menentukan jaring- jaring kubus dan balok. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Pada siklus II ini peneliti telah melakukan tindakan dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siklus II ini semua telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Siswa tidak ribut lagi dan motivasi belajar siswa juga sudah mengarah kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa motivasi belajarnya sudah tergolong tinggi, jika dibandingkan siklus I dan sebelum tindakan. Hal ini disebabkan, siswa sudah senang dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa sudah paham dengan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.

Untuk lebih jelas hasil observasi terhadap Aktivitas belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

**Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Kode Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	001	39	Tinggi	43	Sangat Tinggi
2	002	40	Sangat Tinggi	40	Sangat Tinggi
3	003	37	Tinggi	39	Tinggi
4	004	34	Tinggi	40	Sangat Tinggi
5	005	37	Tinggi	40	Sangat Tinggi
6	006	36	Tinggi	39	Tinggi
7	007	36	Tinggi	39	Tinggi
8	008	33	Tinggi	34	Tinggi
9	009	33	Tinggi	39	Sangat Tinggi
10	010	34	Tinggi	37	Tinggi
11	011	36	Tinggi	42	Sangat Tinggi
12	012	29	Rendah	39	Tinggi
13	013	33	Tinggi	38	Tinggi
14	014	29	Rendah	36	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>486</b>	<b>Tinggi</b>	<b>545</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata%</b>		<b>69.4</b>	<b>Cukup</b>	<b>77.8</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel observasi aktivitas belajar siswa siklus II di atas, pada pertemuan pertama dengan skor 486 tergolong tinggi pada rata-rata 69.4% dalam kategori baik, dapat diketahui bahwa ada 2 orang siswa yang tergolong rendah, 11 siswa tergolong tinggi, dan 1 siswa tergolong sangat tinggi. Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan memperoleh skor 545

tergolong tinggi pada rata-rata 77.8% dalam kategori baik, yaitu 6 orang siswa tergolong sangat tinggi dan 8 siswa tergolong tinggi.

Berikut hasil observasi terhadap Motivasi belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

**Tabel IV.11 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Kode Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	001	31	Tinggi	32	Sangat Tinggi
2	002	30	Tinggi	31	Tinggi
3	003	29	Tinggi	31	Tinggi
4	004	28	Tinggi	32	Sangat tinggi
5	005	27	Tinggi	31	Tinggi
6	006	29	Tinggi	31	Tinggi
7	007	29	Tinggi	35	Sangat Tinggi
8	008	26	Tinggi	30	Tinggi
9	009	27	Tinggi	32	Sangat Tinggi
10	010	26	Tinggi	33	Sangat Tinggi
11	011	28	Tinggi	34	Sangat Tinggi
12	012	29	Tinggi	30	Tinggi
13	013	27	Tinggi	32	Sangat tinggi
14	014	23	Rendah	31	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>389</b>	<b>Tinggi</b>	<b>445</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata rata %</b>		<b>69.4</b>	<b>Cukup</b>	<b>79.4</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel observasi motivasi belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan skor 389 tergolong tinggi dengan rata-rata 69.4% dalam kategori cukup, pada pertemuan ini 13 siswa motivasinya dalam kategori tinggi. Sedangkan

pada pertemuan kedua terjadi peningkatan mencapai skor 445 tergolong tinggi dengan rata-rata 79.4% tergolong baik, yaitu 7 orang siswa tergolong tinggi dan 7 siswa tergolong sangat tinggi.

Penelitian dihentikan pada siklus II ini, sebab motivasi belajar siswa sudah meningkat mencapai target, yaitu peningkatan motivasi siswa menjadi motivasi ideal selama proses pembelajaran yaitu dengan kategori baik di atas angka 75%.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama hanya mencapai skor 23, berada pada interval 18-25 tergolong kurang sempurna dengan rata-rata 46% tergolong kurang baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 29 berada pada interval 26-33 tergolong tinggi dengan rata-rata 58% tergolong cukup. Sedangkan pada Siklus II pertemuan pertama memperoleh 34 berada pada interval 34 – 41 dengan kategori sempurna dengan rata-rata 68% tergolong cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua mencapai skor 39 berada pada interval 34 - 41 dalam kategori sempurna dengan rata-rata 78% tergolong baik. Perkembangan aktivitas guru pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel IV.12**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan Siklus I dan Siklus II**

<b>Tindakan</b>		<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>Siklus I</b>	Pertemuan I	23	Kurang sempurna	<b>46%</b>	<b>Kurang</b>
		29	Cukup sempurna	<b>58%</b>	<b>Cukup</b>
<b>Siklus II</b>	Pertemuan II	34	Sempurna	<b>68%</b>	<b>Cukup</b>
		39	Sempurna	<b>78%</b>	<b>Baik</b>

## **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa sebelum tindakan memperoleh skor sebesar 305 dengan kategori rendah dan persentase 43.5% tergolong kurang baik. Dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor sebesar 395 tergolong rendah dengan persentase 56,4% dalam kategori cukup, pada pertemuan kedua memperoleh skor 422 tergolong tinggi, dengan rata-rata 63.1%. Sedangkan hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 486 tergolong tinggi dengan nilai persentase 69.4%, dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 545 tergolong tinggi dengan persentase 77.8% dengan kategori baik.

Perkembangan aktivitas siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat di lihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel IV.13

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada data  
Awal Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Pertemuan		Aktivitas Siswa yang di amati										Skor	Katego ri
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Data awal	Pra Tindak an	33	32	30	31	30	29	33	29	27	30	305	Rendah
	Persen tase	47.1	45.7	42.8	44.2	42.8	41.4	47.1	41.4	38.5	42.8	43.5	Kurang Baik
Siklus I	Perte muan 1	41	40	39	40	42	40	38	39	37	39	395	Rendah
	Persen tase	58.5	57.1	55.7	57.1	60	57.1	54.2	55.7	52.8	55.7	56.4	Cukup
	Perte muan 2	45	47	42	44	44	42	46	44	45	44	442	Tinggi
	Persen tase	64.2	67.1	60	62.8	62.8	60	65.7	62.8	64.2	62.8	63.1	Cukup
Siklus II	Perte muan 1	46	51	51	48	48	46	48	50	48	50	486	Tinggi
	Persen tase	65.7	72.8	72.8	68.5	68.5	65.7	68.5	71.4	68.5	71.4	69.4	Cukup
	Perte muan 2	61	51	53	51	56	53	54	56	53	57	545	Tinggi
	Persen tase	87.1	72.8	75.7	72.8	80	75.7	77.1	80	75.7	81.4	77.8	Baik

### 3. Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa sebelum tindakan memperoleh skor 261 dengan kategori rendah dan persentase 46.6% tergolong kurang baik. Dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor sebesar 311 tergolong rendah dengan persentase 55.5 % dalam kategori cukup, pada pertemuan kedua memperoleh skor 355 tergolong tinggi, dengan rata-rata 63.3%. Sedangkan hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 389 tergolong tinggi dengan nilai persentase 69.4%, dan pada

pertemuan kedua memperoleh skor 445 tergolong tinggi dengan persentase 79.4% dengan kategori baik.

Perkembangan motivasi siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat di lihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel IV.14**

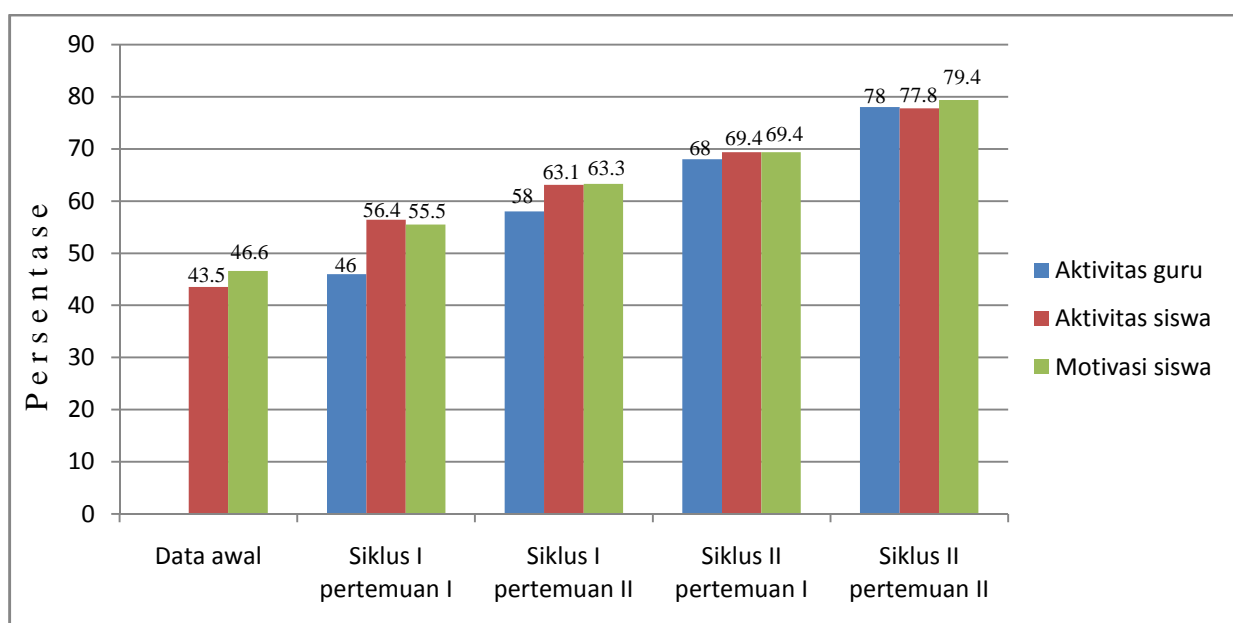
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada data Awal Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Pertemuan		Motivasi Siswa yang di amati								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
Data awal	Pra Tindakan	34	29	30	26	27	29	35	33	261	Rendah
	Persentase	48.5	41.4	42.8	37.1	38.5	41.4	50	47.1	46.6	Kurang baik
Siklus I	Pertemuan 1	43	38	40	38	40	38	39	35	311	Rendah
	Persentase	61.4	54.2	57.1	54.2	57.1	54.2	55.7	50	55.5	Cukup
	Pertemuan 2	47	47	43	42	44	40	45	47	355	Tinggi
	Persentase	67.1	67.1	61.4	60	62.8	57.1	64.2	67.1	63.3	Cukup
Siklus II	Pertemuan 1	47	50	52	47	49	47	47	49	389	Tinggi
	Persentase	67.1	71.4	74.2	67.1	70	67.1	67.1	70	69.4	Cukup
	Pertemuan 2	57	54	54	53	56	57	56	58	445	Tinggi
	Persentase	81.4	77.1	77.1	75.7	80	81.4	80	82.8	79.4	Baik



Selanjutnya perbandingan antara aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa pada data awal, Siklus I, dan Siklus II secara jelas juga dapat dilihat pada diagram berikut:

**Grafik Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**



Meningkatnya aktivitas dan motivasi pada siklus II dibandingkan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan kurangnya motivasi siswa untuk belajar terutama pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun pada tahun pelajaran 2011 / 2012.

## **E. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan tentang penerapan model pembelajaran Metode *Inquiry* diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun pada materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Maka hipotesis tindakan yang diajukan “diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Metode *Inquiry* dalam proses pembelajaran Matematika, motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjungbatu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun meningkat. Diketahui rata-rata motivasi siswa menjadi lebih baik, dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran Metode *Inquiry* yaitu dengan pembelajaran konvensional motivasi siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 46.6 %. Namun setelah diterapkan motivasi siswa pada Siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 55.5%, dan pada pertemuan kedua 63.3%. Sedangkan pada Siklus II pertemuan pertama motivasi belajar siswa meningkat lagi menjadi pada rata-rata 69.4%, dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 79.4%.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas berkaitan dengan model pembelajaran Metode *Inquiry* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Guru

Sebaiknya lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran matematika, dan guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## 2. Siswa

Sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan model pembelajaran Metode *Inquiry* siswa terlebih dahulu membaca pelajaran yang akan di pelajari.

## 3. Kepala sekolah

Selalu memberikan masukan kepada guru, guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal dan dapat menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang di perlukan dalam menerapkan model pembelajaran Metode *Inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2011
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2004
- Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Ar- Ruzz Media, 2007
- Dirjen Pendidikan Islam, *UU PPRI Tentang Pendidikan*, Jakarta, 2006
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001
- Faizah,Hasnah , *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru, Cendikia Insani, 2009
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011
- Neviyarni, *Straregi Pembelajaran*, Pekanbaru, Depdikbud, 2005
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Grafika, 2001
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998

Turmudi, *Pembelajaran Matematika*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam, 2009

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2004